

**ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP)
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI
(STUDI KASUS PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI TELUK JAYA)**

Yudi Triyanto, Syaiful Akbar Arani

Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Labuhanbatu
Jln. SM Raja No. 126 A Aek Tapa Rantau Prapat
E-mail : triyantoyudi81@gmail.com

ABSTRACT

Study the effectivity analysis of Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) and its impact on farmer income levels (case study of the Teluk Jaya Farmers Group Association) aims to 1. knowing how large the effectivity of PUAP funds is for income levels in poverty alleviation in Teluk Desa Sentosa Panai Hulu Subdistrict, 2. to analyze and determine the level of income of Gapoktan Teluk Jaya Farming Business in Teluk Sentosa, Panai Hulu Subdistrict before and after receiving PUAP assistance. The results showed that the effectivity of PUAP program funding is very effective and good, it can be seen from the results of the F test of 12.406 with a significant level of 0.000 while the F value of the table is 2.051. When compared to the value of F test ($12.406 > F_{table} (2.051)$) at a 5%, it was concluded that simultaneously the effectivity variable and the PUAP program had a positive effect. The increase in income of the Teluk Jaya Farmers Group in Teluk Sentosa after receiving PUAP funds can be known from the t table for the effectivity variable of 2.663 and the PUAP program for 1.270 with a significant value for each independent variable (2.051); (0.073). Whereas for the t table value in the distribution statistics t table with the level of test $\alpha = 5\%$ and $df1 = 27$ of 2,051. Based on the criteria that if the value is $t \text{ count} > t \text{ table}$; namely ($2.663 > 2,051$) ($1,270 > 2,051$) so that it can be concluded that the effectivity variable partially has a positive and significant effect on the income level.

Keywords : effectivity variable, income level, PUAP program

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah. Oleh karena itu program penanggulangan kemiskinan merupakan bagian dari pelaksanaan rencana pembangunan jangka panjang dan kesepakatan global untuk mencapai tujuan Millenium. Kementerian Pertanian mulai tahun 2008 telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di bawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri) dan berada dalam kelompok program

pemberdayaan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2011).

Ada lima pendekatan stabilitas pemerintah dalam pembangunan bidang ekonomi, yaitu: 1. Meningkatkan lapangan pekerjaan di pedesaan untuk menghambat urbanisasi di perkotaan, 2. Menopang ketahanan pangan Indonesia dari ketergantungan impor dari negara - negara maju, 3. Mengoptimalkan sumber daya alam yang sudah ada sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa pada Indonesia secara agraris, 4. Sebagai pengendali faktor inflasi bagi ekonomi Indonesia yang bersumber dari demand bahan makanan, 5. Memberikan peluang bagi

angkatan muda wirausaha Indonesia (Pasaribu, 2012).

Menurut Tambunan (2011) bahwa untuk mendukung strategi yang tepat dalam memerangi kemiskinan, diperlukan intervensi – intervensi pemerintah yang sesuai dengan sasaran atau tujuan perantaranya dapat dibagi menurut waktu, yakni jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Intervensi jangka pendek adalah terutama pembangunan sektor pertanian dan ekonomi pedesaan.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang selanjutnya disingkat PNPM-Mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disingkat PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha Gabungan Kelompok Tani dalam menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Tujuan dan sasaran Program BLM-PUAP: 1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah, 2. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, Penyuluh dan PMT, 3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis dan 4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Sasaran Program PUAP: 1. Berkembangnya usaha agribisnis di desa terutama desa miskin sesuai dengan potensi pertanian di desa. 2. Berkembangnya Gapoktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani untuk menjadi kelembagaan ekonomi, 3. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga petani miskin,

petani / peternak (pemilik dan / atau penggarap) skala kecil, buruh tani, dan 4.

Berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha. Pengertian Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang selanjutnya disingkat PUAP adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuh kembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Kelompok tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Gabungan Kelompok Tani PUAP yang selanjutnya disebut Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha .

Berdasarkan hasil laporan Badan Pusat Statistik (2014) Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu daerah yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis, Kabupaten Labuhanbatu berada pada 1041' –2044' Lintang Utara, 99⁰33' – 100⁰22' Bujur Timur dengan ketinggian 0 sampai dengan 700 meter di atas permukaan laut. Kabupaten ini menempati area seluas 2.561,38 Km² yang terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 98 desa/kelurahan definitif. Tahun 2013, jumlah penduduk Labuhanbatu adalah sebanyak 430.178 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 168 jiwa per km². pada tahun 2012 terdapat jumlah Penduduk keluarga pra sejahtera : 9.033, keluarga sejahtera I : 24.266, keluarga sejahtera II : 41.640, keluarga sejahtera III : 24.151, keluarga sejahtera III plus : 7.972.

Untuk Kabupaten Labuhanbatu jumlah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dari tahun 2008 s/d 2013 yang telah diusulkan untuk mendapat dana BLM-PUAP sebesar Rp. 100.000.000

(seratus juta rupiah) per Gapoktan yaitu sebanyak 314 Gapoktan dimana yang baru realisasi adalah 59 Gapoktan,

Dapat diketahui dari hasil survey awal data yang diperoleh dari Gapoktan Teluk Jaya Desa Teluk Sentosa, jumlah anggota Gapoktan yang menerima dana PUAP sebanyak 27 orang. Jumlah dana bantuan yang diterima masing-masing anggota rata-rata sebesar Rp. 3.700.000,- yang sifatnya bergulir sehingga semua anggota dapat merasakan dana bantuan tersebut. Perkembangan jumlah tingkat pendapatan seluruh anggota Gapoktan sebelum dan sesudah menerima bantuan dan PUAP dapat diketahui bahwa dari 27 orang jumlah anggota Gapoktan Teluk Jaya 20 orang yang mengalami peningkatan pendapatan dan 7 orang yang belum mengalami penurunan.

1.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji secara mendalam seberapa jauh sudah program PUAP dapat dirasakan oleh Petani.

METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif yang dirancang berdasarkan latar belakang adanya gejala fenomena dilapangan. Subyek penelitian ini adalah masyarakat petani yang tergabung didalam wadah Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang memperoleh dana PUAP, sedangkan obyek penelitian ini adalah pendapatan bersih anggota gabungan kelompok tani penerima dana PUAP. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang difokuskan pada jumlah bantuan dana PUAP yang diberikan kepada anggota Gapoktan Teluk Jaya, serta pendapatan anggota penerima dana bantuan PUAP. Dari sumbernya data yang digunakan adalah data skunder dan data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan wawancara kemudian dianalisis deskriptif kuantitatif, kemudian dilakukan uji t

sampel berpasangan (paired sample t-test dengan IBM SPSS 20).

2.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Untuk penelitian ini populasinya adalah petani yang tergabung dalam anggota gabungan kelompok tani teluk sentosa yang telah memanfaatkan dana PUAP untuk di jadikan budidaya ternak lembu. Untuk Populasi jumlah seluruh kelompok yang tergabung didalam Gapoktan Teluk Sentosa yaitu berjumlah 16 kelompok yang perkelompoknya berjumlah rata-rata 11 orang dengan demikian jumlah anggota seluruh kelompok adalah 176 anggota. Sampel yang diambil berdasarkan jumlah kelompok yang telah mendapat dana bantuan PUAP tersebut yaitu berjumlah 4 kelompok dengan jumlah anggota 44 anggota yang yang mendapatkan dana bantuan tersebut dengan demikian dari 44 jumlah anggota yang menerima diambil sampelnya berjumlah 30 anggota.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara peninjauan langsung ke lokasi penelitian dimana yang menjadi ojek penelitian tersebut adalah petani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan) Teluk Jaya. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memotret gambaran umum tentang kondisi para petani yang menerima program PUAP tersebut.

Pengambilan kuisisioner ini dilakukan untuk memperoleh data primer tentang tingkat efektifitas program PUAP dan tingkat pendapatan petani. Penyebaran kuisisioner dilakukan ke petani untuk mendapatkan data atau jawaban dari pertanyaan kuisisioner yang di berikan sehingga dari jawaban tersebut bisa

diperoleh hasil yang akan dituangkan didalam penelitian nantinya.

Setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) kategori setelah ditabulasi dari jawaban berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
- b. Setuju (S) : Skor 4
- c. Cukup Setuju (CS) : Skor 3
- d. Kurang (KS) : Skor 2
- e. Tidak Setuju (TS) : Skor 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif Variabel Efektivitas X_1

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase pernyataan responden terhadap variabel Efektivitas (X_1) dapat dilihat pada Tabel 1. Persentase yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 3 dan 4 yaitu sebesar 26.15% atau sebanyak 17 menyatakan jawaban sangat setuju. Pernyataan nomor 3 yaitu sebesar 15.38% atau sebanyak 10 menyatakan jawaban setuju. Pernyataan nomor 1 yaitu sebesar 9.23 % atau sebanyak 6 menyatakan jawaban kurang setuju sedangkan pernyataan nomor 3 yaitu sebesar 1.54% atau sebanyak 1 menyatakan jawaban tidak setuju.

Tabel 1. Persentase responden terhadap variabel efektifitas (X_1)

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,00	0	0,00	6	9,23	8	12,31	13	20,00
2	0	0,00	0	0,00	1	1,54	9	13,85	17	26,15
3	0	0,00	1	1,54	4	6,15	10	15,38	12	18,46
4	0	0,00	0	0,00	1	1,54	9	13,85	17	26,15

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Program PUAP X_2 .

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase pernyataan responden terhadap variabel Program PUAP (X_2) dapat dilihat pada Tabel 2. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 8 yaitu sebesar

24.62 % atau sebanyak 16 responden menyatakan jawaban sangat setuju. Pernyataan nomor 7 yaitu sebesar 23.08 % atau sebanyak 15 responden menyatakan jawaban setuju. Pernyataan nomor 5 yaitu sebesar 7.69% atau sebanyak 5 menyatakan jawaban kurang setuju.

Tabel 2. Persentase pernyataan responden terhadap variabel Program PUAP (X_2)

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5	0	0,00	0	0,00	5	7,69	12	18,46	10	15,38
6	0	0,00	0	0,00	1	1,54	12	18,46	14	21,54
7	0	0,00	1	1,54	2	3,08	15	23,08	10	15,38
8	0	0,00	0	0,00	1	1,54	10	15,38	16	24,62

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pendapatan Y

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persentase pernyataan responden terhadap tingkat Pendapatan (Y) dapat dilihat pada

Tabel 3. Persentase yang tertinggi terdapat pada pernyataan 10 yaitu sebesar 23.08% atau sebanyak 15 menyatakan jawaban

sangat setuju, pernyataan nomor 9 yaitu sebesar 20,00% atau sebanyak 13 menyatakan jawaban setuju, pernyataan 11

dan 12 yaitu sebesar 4.62 % atau sebanyak 3 menyatakan kurang setuju.

Tabel 3. Persentase pernyataan responden terhadap tingkat pendapatan (Y)

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
9	0	0,00	0	0,00	2	3,08	13	20,00	12	18,46
10	0	0,00	0	0,00	2	3,08	10	15,38	15	23,08
11	0	0,00	0	0,00	3	4,62	11	16,92	13	20,00
12	0	0,00	0	0,00	3	4,62	10	15,38	14	21,54

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah :

$$Y = 4,864 + 2,663X_1 + 1,270X_2 + e$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	4,864			2,592		
	Efektifitas	,493	,185	,520	2,663	,014	,536	1,864
	Program P UAP	,231	,182	,248	1,270	,216	,536	1,864

Sumber : Data Diolah (2018)

Dari hasil analisis regresi linier berganda dinyatakan bahwa koefisien regresi konstanta sebesar 4,864 mempunyai arti jika ada atau variabel Efektivitas dan Program PUAP, maka Tingkat Pendapatan akan sebesar 4,864. Koefisien regresi Efektivitas sebesar 2,663 mempunyai arti bahwa setiap terjadi penambahan Efektivitas sebesar 2,663 maka Tingkat Pendapatan sebesar 1 kali. Koefisien regresi Program PUAP sebesar 1,270 mempunyai arti bahwa setiap terjadi penambahan Program PUAP sebesar 1,270 maka Tingkat Pendapatan sebesar 1 kali.

KESIMPULAN

1. Efektivitas bantuan dana PUAP sangat efektif hal ini dapat diketahui dari hasil uji F sebesar 12,406 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,051. Jika dibandingkan nilai Fhitung (12,406) > Ftabel (2,051) pada alpha 5% maka disimpulkan bahwa secara serempak variabel Efektivitas dan Program PUAP berpengaruh positif.
2. Peningkatan pendapatan Kelompok Tani Teluk Jaya Desa Teluk Sentosa setelah menerima dana PUAP hal ini dapat diketahui dari hasil nilai t_{hitung} untuk variabel Efektivitas sebesar 2,663

dan Program PUAP sebesar 1,270 dengan nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen (2,051); (0,073). Sedangkan untuk nilai t_{tabel} pada tabel statistik distribusi t dengan level of test $\alpha = 5\%$ dan $df_1 = 27$ sebesar 2,051. Berdasarkan kriteria bahwa jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; yakni (2,663 > 2,051) (1,270 > 2,051) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan dan Program PUAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan.

Empiris. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.

SARAN

Untuk penelitian tentang program PUAP ini agar kiranya dapat dikembangkan lagi secara berkelanjutan untuk di desa-desa yang lainnya, khususnya Desa dan GAPOKTAN yang menerima program PUAP sehingga setelah dilakukan penelitian harapannya hasil tersebut dapat menjadi acuan atau indikator sukses tidaknya program PUAP tersebut khususnya di wilayah kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Labuhanbatu. 2014. Labuhanbatu dalam Angka Tahun 2014. Rantauprapat.
- Kementerian Pertanian RI. 2011. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Kementerian Pertanian RI, Jakarta.
- Pasaribu AM. 2012. Perencanaan & Evaluasi Proyek Agribisnis (Konsep dan Aplikasi). Jakarta. Lily Publisier.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung Alfabeta.
- Tambunan T. 2011. Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan